



# Sosiologi PEDESAAN dan PERTANIAN

Sukmawati Abdullah | Yani Taufik | Aryuni Salpiana Jabar  
La Ode Alwi | Ima Astuty Wunawarsih | Yoenita Jayadisastra  
Mardin | Hartina Batoa | Awaluddin Hamzah | Ikhwan | Mutiono

**EDITOR :**

Dr. Salahuddin, SP, M.Sc  
Najomawati, SP, M.Si

# Sosiologi PEDESAAN dan PERTANIAN

**Buku Sosiologi Pedesaan dan Pertanian** yang berada di tangan pembaca ini disusun dengan bahasa yang sederhana dengan maksud agar pembaca mudah memahaminya. Sistematika penulisan buku ini diuraikan dalam 11 bab yang membahas :

- Bab 1 Perkembangan Masyarakat Desa
- Bab 2 Interaksi dan Struktur Sosial
- Bab 3 Pola Interaksi dan Struktur Sosial Pedesaan
- Bab 4 Komponen Desa dan Karakteristik Desa
- Bab 5 Aspek Tradisional Masyarakat Desa
- Bab 6 Karakteristik Masyarakat Petani
- Bab 7 Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengelolaan Pertanian
- Bab 8 Gender dalam Pertanian
- Bab 9 Perubahan Sosial Pertanian dan Pembangunan
- Bab 10 Partisipasi Anggota Koperasi
- Bab 11 Penyuluhan Kehutanan Masyarakat Desa Penyangga Kawasan Konservasi



☎ 0858 5343 1992  
✉ [eurekamediaaksara@gmail.com](mailto:eurekamediaaksara@gmail.com)  
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-544-5



# SOSIOLOGI PEDESAAN DAN PERTANIAN

Sukmawati Abdullah, S.P., M.Si  
Prof. Ir. Yani Taufik, M.Si., Ph.D  
Dr. Aryuni Salpiana Jabar, S.P., M.Si  
Dr. La Ode Alwi, S.P., M.P  
Dr. Ima Astuty Wunawarsih, S.P., M.Si  
Yoenita Jayadisastra, S.ST., M.Si  
Mardin, S.P., M.Si  
Dr. Hj. Hartina Batoa, S.P., M.Si  
Dr. Awaluddin Hamzah, S.P., M.Si  
Ikhwan, S.Pd., M.Pd.E  
Mutiono, S.Hut., M.Si.



**eureka**  
**media aksara**

**PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA**

## SOSIOLOGI PEDESAAN DAN PERTANIAN

- Penulis** : Sukmawati Abdullah, S.P., M.Si  
Prof. Ir. Yani Taufik, M.Si., Ph.D  
Dr. Aryuni Salpiana Jabar, S.P., M.Si  
Dr. La Ode Alwi, S.P., M.P  
Dr. Ima Astuty Wunawarsih, S.P., M.Si  
Yoenita Jayadisastra, S.ST., M.Si  
Mardin, S.P., M.Si  
Dr. Hj. Hartina Batoa, S.P., M.Si  
Dr. Awaluddin Hamzah, S.P., M.Si  
Ikhwan, S.Pd., M.Pd.E  
Mutiono, S.Hut., M.Si
- Editor** : Dr. Salahuddin, S.P., M.Sc  
Najomawati, S.P., M.Si
- Desain Sampul** : Eri Setiawan
- Tata Letak** : Uli Mas'uliyah Indarwati
- ISBN** : 978-623-120-544-5
- Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, APRIL 2024**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

### **Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992  
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com  
Cetakan Pertama : 2024

### **All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh  
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,  
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman  
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta dengan rahmat-Nya sehingga buku kolaborasi ini dapat rampung dan dinikmati oleh para pembaca. Kehadiran Buku **Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian** ini disusun oleh para akademisi, pakar, dan praktisi yang ada di seluruh Indonesia dalam bentuk buku kolaborasi. Walaupun buku ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi kami mengharapkan buku ini dapat menjadi referensi atau bahan bacaan dalam menambah khasanah keilmuan khususnya mengenai Sosiologi Perdesaan dan Pertanian.

Kajian Sosiologi Perdesaan dan Pertanian berfokus pada memahami karakter masyarakat desa yang dikenal sebagai masyarakat yang ramah, penuh perhatian kepada sesama, bertetangga dengan baik, dan pandai memelihara integritas sosial, seperti hidup gotong royong, saling membantu dengan kerabat dan sesama warga di sekitarnya. Ciri itulah yang diperkenalkan agar mengetahui karakteristik dan watak nenek moyang bangsa Indonesia yang ramah dan menjadi teladan untuk generasi berikutnya. Memahami karakter masyarakat di perdesaan sebagai komunitas yang utuh tidak dapat dilepaskan dari pemahaman terhadap desa secara fisik dan nonfisik, sehingga penulis menyajikan serangkaian materi yang diharapkan dapat mengantarkan pembaca kepada pemahaman mengenai berbagai property yang dimiliki masyarakat desa dan pertaniannya.

Buku Sosiologi Pedesaan dan Pertanian yang berada di tangan pembaca ini disusun dengan bahasa yang sederhana dengan maksud agar pembaca mudah memahaminya. Sistematika penulisan buku ini diuraikan dalam 11 bab yang membahas :

- Bab 1 Perkembangan Masyarakat Desa
- Bab 2 Interaksi dan Struktur Sosial
- Bab 3 Pola Interaksi dan Struktur Sosial Pedesaan
- Bab 4 Komponen Desa dan Karakteristik Desa
- Bab 5 Aspek Tradisional Masyarakat Desa
- Bab 6 Karakteristik Masyarakat Petani

- Bab 7 Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengelolaan Pertanian
- Bab 8 Gender dalam Pertanian
- Bab 9 Perubahan Sosial Pertanian dan Pembangunan
- Bab 10 Partisipasi Anggota Koperasi
- Bab 11 Penyuluhan Kehutanan Masyarakat Desa Penyangga Kawasan Konservasi

Pembahasan materi dalam buku ini telah disusun secara sistematis dengan tujuan memudahkan pembaca. Buku ini dihadirkan sebagai bahan referensi bagi praktisi, akademisi, terkhusus mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah yang berhubungan dengan Sosiologi Perdesaan dan Pertanian ataupun siapa saja yang ingin mendalami lebih jauh. Terbitnya buku ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada para pembaca mengenai konsep dasar Sosiologi Perdesaan dan Pertanian.

Ucapan banyak terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada keluarga, rekan, dan sahabat tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada kami. Tak lupa terima kasih juga kami ucapkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa dan membantu selama proses penulisan dan penerbitan buku ini, khususnya Penerbit Buku Sosiologi Perdesaan dan Pertanian sebagai inisiator dan fasilitator dalam perwujudan book chapter ini. Kami menyadari bahwa buku ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kami mengharapkan dukungan dan masukan dari para pembaca, agar kedepannya kami bisa berkarya lebih baik lagi. Demikian kata pengantar dari kami, selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Kendari, 20 Maret, 2024

**Tim Penulis**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 11. 1 Hirarki Kebutuhan Manusia.....	188
Gambar 11. 2 Alur pengambilan keputusan inovasi .....	193

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Perbedaan Terminologi Desa dan Kota .....	68
--	----



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PERKEMBANGAN MASYARAKAT DESA .....</b>	<b>1</b>
A. Pendahuluan.....	1
B. Sejarah Perkembangan Masyarakat Desa .....	5
C. Pengertian Masyarakat .....	17
D. Masyarakat Desa .....	20
DAFTAR PUSTAKA .....	24
<b>BAB 2 INTERAKSI DAN STRUKTUR SOSIAL.....</b>	<b>26</b>
A. Pengertian Masyarakat Pertanian.....	26
B. Interaksi Sosial.....	27
C. Struktur Sosial dalam Masyarakat Petani .....	34
DAFTAR PUSTAKA .....	40
<b>BAB 3 POLA INTERAKSI DAN STRUKTUR SOSIAL PEDESAAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pola Interaksi Masyarakat Pedesaan .....	41
B. Struktur Sosial Pedesaan .....	48
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Interaksi dan Struktur Sosial Masyarakat Pedesaan.....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	64
<b>BAB 4 KOMPONEN DESA DAN KARAKTERISTIK DESA.....</b>	<b>66</b>
A. Awal Mula Terbentuknya Desa di Indonesia .....	66
B. Pengertian Desa.....	68
C. Komponen Komponen Desa dan Karakteristiknya ..	74
D. Klasifikasi Desa .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	82
<b>BAB 5 ASPEK TRADISIONAL MASYARAKAT DESA .....</b>	<b>84</b>
A. Pendahuluan.....	84
B. Kebudayaan Tradisional Masyarakat Desa .....	84
C. Aspek-Aspek Tradisional Masyarakat Desa.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	100

<b>BAB 6</b>	<b>KARAKTERISTIK MASYARAKAT PETANI .....</b>	<b>102</b>
	A. Pendahuluan .....	102
	B. Karakteristik Masyarakat Petani .....	102
	C. Tipologi Masyarakat Pedesaan.....	105
	D. Sistem Sosial Budaya Masyarakat Petani .....	110
	E. Sistem Ekonomi Masyarakat Petani.....	112
	DAFTAR PUSTAKA.....	115
<b>BAB 7</b>	<b>PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM PENGELOLAAN PERTANIAN.....</b>	<b>117</b>
	A. Pendahuluan .....	117
	B. Pengertian Pemberdayaan.....	118
	C. Pengertian Masyarakat Desa .....	119
	D. Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengelolaan Pertanian.....	120
	DAFTAR PUSTAKA.....	131
<b>BAB 8</b>	<b>GENDER DALAM PERTANIAN .....</b>	<b>134</b>
	A. Pendahuluan .....	134
	B. Sejarah Pengelompokan Gender dalam Pertanian ..	135
	C. Fenomena Ketidakadilan Gender dalam Pembangunan Pertanian.....	136
	D. Peran Gender dalam Pembangunan Pertanian.....	140
	DAFTAR PUSTAKA.....	145
<b>BAB 9</b>	<b>PERUBAHAN SOSIAL DALAM PERTANIAN DAN PEMBANGUNAN .....</b>	<b>146</b>
	A. Pendahuluan .....	146
	B. Definisi Pertanian .....	148
	C. Pengertian Perubahan Sosial .....	149
	D. Faktor Perubahan Sosial dalam Pertanian.....	153
	E. Upaya Penanganan dan Adaptasi.....	164
	DAFTAR PUSTAKA.....	165
<b>BAB 10</b>	<b>PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI.....</b>	<b>167</b>
	A. Pendahuluan .....	167
	B. Partisipasi .....	170
	C. Anggota Koperasi.....	171
	D. Jenis Partisipasi Anggota Koperasi berdasarkan Aspek .....	172
	E. Pentingnya Partisipasi Anggota Koperasi.....	174

F. Kesimpulan.....	176
DAFTAR PUSTAKA .....	180
<b>BAB 11 PENYULUHAN KEHUTANAN DALAM</b>	
<b>PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI .....</b>	<b>182</b>
A. Sebuah Pondasi .....	182
B. Memahami dengan Teori Motivasi Maslow .....	187
C. Bertindak dengan Difusi Inovasi .....	192
DAFTAR PUSTAKA .....	198
<b>TENTANG PENULIS .....</b>	<b>200</b>



# **SOSIOLOGI PEDESAAN DAN PERTANIAN**

**Sukmawati Abdullah, S.P., M.Si**  
**Prof. Ir. Yani Taufik, M.Si., Ph.D**  
**Dr. Aryuni Salpiana Jabar, S.P., M.Si**  
**Dr. La Ode Alwi, S.P., M.P**  
**Dr. Ima Astuty Wunawarsih, S.P., M.Si**  
**Yoenita Jayadisastra, S. ST., M. Si**  
**Mardin, SP., M.Si**  
**Dr. Hj. Hartina Batoa, S.P., M.Si**  
**Dr. Awaluddin Hamzah, S.P., M.Si**  
**Ikhwan, S.Pd., M.Pd.E**  
**Mutiono, S.Hut., M.Si.**



# BAB

# 1

## PERKEMBANGAN MASYARAKAT DESA

Sukmawati Abdullah, S.P., M.Si

### A. Pendahuluan

Masyarakat sebagai golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang dengan sendirinya bertalian golongan dan mempunyai pengaruh satu sama lain (Shadly, 1993). Sedangkan Bowman (2010), memberikan definisi bahwa masyarakat merupakan pergaulan hidup yang akrab antara manusia, dipersatukan dengan cara tertentu oleh hasrat-hasrat kemasyarakatan mereka. Lysen (1984), menjelaskan bahwa masyarakat adalah hubungan antara kekuatan-kekuatan dari bentuk-bentuk masyarakat dan dengan kehidupan individu. Jadi, masyarakat adalah pengumpulan manusia yang banyak dan bersatu dengan cara tertentu oleh karena hasrat-hasrat kemasyarakatan yang sama. Ada beberapa syarat untuk timbulnya masyarakat, yaitu: 1) harus ada pengumpulan manusia yang banyak, 2) telah bertempat tinggal di suatu daerah tertentu dalam waktu yang lama, 3) adanya aturan yang mengatur untuk kepentingan bersama.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa adalah suatu wilayah yang penduduknya saling mengenal, hidup bergotong-royong, adat istiadat yang sama, dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatannya. Desa sebagai daerah otonomi yang bulat

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2010). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basrowi. (2014). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bintarto. (1986). *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bintarto. (2009). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bouman, P. . (1980). *Ilmu Masyarakat Umum: Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT. Pembangunan.
- Bowman, N. A. (2010). The Development of Psychological Well-Being among First-Year College Students. *Journal of College Student Development*, 51(2), 180–200. <https://doi.org/10.1353/csd.0.0118>
- Dirdjosisworo. (1996). *Sosiologi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafik.
- Jamaludin, A. N. (2013). Sosiologi Perdesaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 1689–1699.
- Koentjaraningrat. (1964). *Masyarakat Desa Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Landis, H. P. (1948). *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lysen, A. (1984). *Individu dan masyarakat*. Sumur Bandung. Bandung.
- Rahardjo. (1999). *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. UGM Press. Yogyakarta.
- Rogers, E. M. (1994). *A History of Communication Study: A Biographical Approach*. New York: The Free Press.
- Roucek, J. S., & Warren, R. L. (1963). *Sociology: An Introduction*. Paterson: Littlefield, Adams & Co.

- Selo, & Soemardi, S. (1974). *Setangkai bunga sosiologi*. Jakarta.
- Shadly, H. (1993). *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinaga, D. (1988). *Sosiologi dan antropologi*. Klaten: pt. Intan pariwara.
- Soejono, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soelaman, M. (1992). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Eresco.
- Soetardjo, K. (1984). *Desa*. Yogyakarta: PN Balai Pustaka.
- Susanto, P. A. S. (1999). *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: raja garindo press.
- Widjaya, A. . (2003). *Otonomi Desa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

# BAB 2

## INTERAKSI DAN STRUKTUR SOSIAL

Prof. Ir. YANI TAUFIK, M.Si., Ph.D

### A. Pengertian Masyarakat Pertanian

Masyarakat petani merujuk pada kelompok sosial atau komunitas yang mayoritas atau secara dominan menggantungkan diri pada kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama atau salah satu mata pencaharian utama (Scott, 1976; Wolf, 1966). Definisi ini mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat yang terkait dengan praktik pertanian, ekonomi berbasis pertanian, dan gaya hidup yang erat kaitannya dengan kegiatan bertani. Masyarakat petani ditandai oleh ketergantungannya pada kegiatan pertanian sebagai sumber utama penghasilan dan mata pencaharian. Anggota masyarakat ini dapat terlibat dalam bermacam-macam kegiatan pertanian, seperti penanaman tanaman pangan, peternakan, perikanan, atau kombinasi dari beberapa bentuk pertanian.

Masyarakat petani umumnya bergantung pada sumber daya alam, seperti tanah dan air, untuk keberlanjutan kegiatan pertanian mereka. Hubungan erat dengan alam sering tercermin dalam budaya dan tradisi mereka. Masyarakat petani memiliki struktur sosial dengan peran dan hierarki yang mungkin terbentuk berdasarkan faktor-faktor seperti kepemilikan tanah, keahlian pertanian, atau keturunan (Geertz, 1963). Kekeabatan dan hubungan sosial memainkan peran penting dalam organisasi masyarakat ini.

Masyarakat petani seringkali memiliki tradisi dan budaya yang terkait erat dengan siklus pertanian, ritus-ritus yang terkait dengan penanaman dan panen, serta pengetahuan turun-



## DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, P. (1998). *Practical reason: On the theory of action*. Stanford University Press.
- Geertz, C. (1963). Agricultural Involution: The Process of Ecological Change in Indonesia. In *American Anthropologist*. University of California Press.  
<https://doi.org/10.1525/aa.1968.70.3.02a00550>
- Malinowski, B. (1922). *Argonauts of the western Pacific: An account of native enterprise and adventure in the archipelagoes of Melanesian New Guinea*. George Routledge & Sons, Ltd. and E. P. Dutton & Co.  
<https://www.bohol.ph/books/Argonauts/Argonauts.html>
- Scott, J. C. (1976). *The moral economy of the peasant: rebellion and subsistence in Southeast Asia*. Yale University Press.  
<https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/2565934>
- Scott, J. C. (1985). *Weapons of the weak: Everyday forms of peasant resistance*. Yale University Press.
- Scott, J. C. (1998). *Seeing like a state: How certain schemes to improve the human condition have failed*. Yale University Press.
- Shanin, T. (1971). *Peasants and peasant societies*. Harmondsworth, UK: Penguin Books.
- Turner, V., Abrahams, R., & Harris, A. (1969). *The ritual process: Structure and anti-structure*. Aldine de Gruyter.
- Wolf, E. R. (1966). *Peasants* (M. D. Sahlins (ed.)). Prentice-Hall inc, Englewood Cliffs, New Jersey.  
[https://monoskop.org/images/9/9b/Wolf\\_R\\_Eric\\_Peasants\\_1966.pdf](https://monoskop.org/images/9/9b/Wolf_R_Eric_Peasants_1966.pdf)

# BAB 3 | POLA INTERAKSI DAN STRUKTUR SOSIAL PEDESAAN

Dr. Aryuni Salpiana Jabar, S.P., M.Si

Pola interaksi dan struktur sosial pedesaan memberikan dua pengetahuan dasar gambaran kehidupan masyarakat desa. Pola interaksi memberikan pemahaman segi dinamis masyarakat yang terus bergerak, sedangkan struktur sosial memberikan pemahaman segi statis masyarakat. Bab ini, baik pola interaksi, maupun struktur sosial, keduanya akan dibahas pada ranah masyarakat pedesaan.

## A. Pola Interaksi Masyarakat Pedesaan

Tulisan seputar pola interaksi masyarakat banyak dikaji dari sudut pandang jenis-jenis interaksi baik interaksi yang asosiatif maupun disosiatif (Soekanto & Sulistyowati, 2014). Pada sub bab ini, penulis akan menjabarkan dari sudut pandang jaringan sosial, kolaborasi maupun konflik, serta ritual dan tradisi yang masih banyak dilakukan masyarakat pedesaan saat ini.

### a. Jaringan sosial

Jaringan sosial merupakan penjabaran bagaimana hubungan antar individu dan kelompok dalam masyarakat pedesaan terbentuk. Penjabaran tentang jaringan sosial dapat menggambarkan kompleksitas dinamika sosial yang terjadi di lingkungan tersebut. Dalam masyarakat pedesaan, jaringan sosial memainkan peran penting dalam membangun dan memelihara hubungan antarindividu dan kelompok. Masyarakat pedesaan seringkali memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat perkotaan, di antaranya adalah kepadatan penduduk yang lebih rendah, pola hidup yang lebih tradisional, serta ketergantungan pada sektor pertanian

## DAFTAR PUSTAKA

- Damsar, P. D., & Indrayani, D. (2016). *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Kencana.
- Jabar, A. S., Danial, D., Albasri, A., Djayadisastra, Y., Lusianai, W. O., & Tunda, A. (2020). Subjek Agraria Pada Lokasi Konflik Kawasan Transmigrasi (Studi Kasus: Unit Pemukiman Transmigrasi Arongo, Kabupaten Konawe Selatan). *Journal Publicuho*, 2(4), 128. <https://doi.org/10.35817/jpu.v2i4.10274>
- Jabar, A. S., & Marsuki Iswandi, et al. (2021). Typology of Agrarian Structure on Transmigration Land to Achieve Agrarian Transformation. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(5), 1044-1050. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i5.1749>
- Jabar, A. S., & Peribadi, P. (2017). Pranata Dan Kelembagaan Sosial Pada Komunitas Petani. *Seminar IQRA*, 760-779. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/iqra/article/view/5068>
- Jabar, A. S., Tunda, A., Lusianai, W. O., & Megawati, A. T. (2019). Pembangunan Infrastruktur Pertanian Melalui Pengembangan Sistem Komunikasi Menuju Transformasi Agraria. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 4(4), 175-185.
- Mattalatta, M., Muh, A., Tajang, Misnawati, Nikoyan, A., Jabar, A. S., & Sumandiyar, A. (2023). The Effect of Village Fund Allocation and Village Funds on Increasing the Welfare of Village Communities through Performance Management in Jeneponto Regency. *Proceedings of the First Australian International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 949-956. <https://doi.org/10.46254/au01.20220216>
- Peribadi, Arsyad, M., Bauto, L. O. M., Jabar, A. S., Roslan, S., Juhaepa, & Yusuf, B. (2020). *Selayang Pandang Dunia Perdesaan*. Zahir Publishing.

- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Suporahardjo (Ed.). (2005). *Manajemen Kolaborasi (Memahami Pluralisme Membangun Konsensus)*. Pustaka Latin.
- Zid, M., & Alkhudri, A. T. (2016). *Sosiologi Pedesaan (Teoritisasi dan Perkembangan Kajian Pedesaan di Indonesia)*. PT. RajaGrafindo Persada.

# BAB 4

## KOMPONEN DESA DAN KARAKTERISTIK DESA

Dr. La Ode Alwi, S.P., M.P

### A. Awal Mula Terbentuknya Desa di Indonesia

Secara historis desa di Indonesia terbentuk jauh sebelum negara Indonesia terbentuk. Dengan demikian desa merupakan embrio cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan. Sejarah mencatat bahwa perkembangan desa di Indonesia telah menempuh perjalanan panjang bahkan lebih tua dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini. Sebelum masa kemerdekaan bahkan sebelum kolonial di berbagai daerah di Indonesia telah terbentuk kelompok masyarakat yang bermukim di wilayah kota, pedalaman bahkan pada wilayah pesisir yang kesemuanya terbentuk akibat ikatan kekerabatan atau keturunan.

Hal ini sesuai dengan riset yang dilaksanakan irwan Tahir sebagaimana termuat dalam tulisannya pada artikel online dengan judul *Sejarah Perkembangan Desa di Indonesia* menjelaskan bahwa pada awalnya yang menemukan desa di Indonesia yaitu Mr. Herman Warner Muntinghe yang berkebangsaan Belanda yang mempunyai kedudukan sebagai Pembantu Gubernur Jenderal Inggris dikala itu.

Dalam karya tulisnya, Mr. Herman Warner Muntinghe menyampaikan laporan kepada Pemerintah Kolonial Inggris bahwa di Indonesia pada bagian wilayah pesisir Jawa terdapat kumpulan-kumpulan masyarakat yang mempunyai ikatan kekerabatan atau keturunan. Selain di Pulau Jawa seperti Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi ditemukan kumpulan

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R. (1989). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya Jakarta: Ghalia Indonesia.*
- <https://tirto.id>. Perbedaan Desa dan Kota secara Sosial, Fisik, Geografi (tirto.id)
- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/10/140000069/ta-sosial-masyarakat-desa?page=all>.
- <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7069373/klasifikasi-desa-berdasarkan-perkembangan-jumlah-penduduk-dan-bentuk-lahan>.
- Kartohadikusumo, S. (1984). *Desa Oleh Soetardjo Kartohadikoesoemo.* Balai Pustaka.
- Misra, S. D. (2017). *Pengertian Desa.* Seputarpengetahuan.Co.Id. <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/07/23-pengertian-desa-menurut-para-ahli.html>
- Moan Bura, F. X. (2021). Perkembangan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Borneo Akcaya, Vol 7 No 1 (2021): Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Publik,* 10–20. <https://doi.org/10.51266/borneoakcaya.v7i1.196>
- Paul H, L. (1984). *Pengantar Sosiologi Perdesaan dan Pertanian.* PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pranoto. (2001). *Politik Lokal Parlemen Desa:Awal Kemerdekaan Sampai Jaman Otonomi Daerah.* Laperta Pustaka Utama.
- RH Unang, S. (1984). *Pemerintah Desa dan Kelurahan.* Tarsito.
- Sugiman. (2018). Pemerintah Desa. *Pemerintahan Desa, Fakultas Hukum Universitas Suryadarma,* 7(1), 82–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.37893/jbh.v7i1.16>

Thamrin, D. A., Habibi, B., Sari, D. P., & Athief, F. H. N. (2020). Analisis Strategi Islamic Collective Entrepreneurship (Ice): Solusi Mengatasi Desa Tertinggal. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 45-56. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11059>

# BAB 5 | ASPEK TRADISIONAL MASYARAKAT DESA

Dr. Ima Astuty Wunawarsih, S.P., M.Si

## A. Pendahuluan

Y.B.A.F. Mayor Polak (1966) dalam Koentjaraningrat (1997), menyatakan bahwa dimensi budaya suatu komunitas merupakan kolateral dengan dimensi rohani kemudian dimensi susunannya kolateral terhadap dimensi jasmani suatu individu, sehingga apabila kolateral ini dijadikan pilar pemikiran, guna memperoleh deskripsi konkrit tentang suatu komunitas desa semestinya terdapat sebuah alokasi pembahasan tentang dimensi budaya dan susunannya. Komunitas petani umumnya ditelaah menjadi suatu tingkatan sosial yang serupa dan berkarakter umum. Maknanya, terkadang tanpa disadari terdapat pemisahan atau penguraian-penguraian mengenai berbagai dimensi yang terdapat pada masyarakat petani ini.

Secara holistik level pertama adalah kalangan petani yang masih bergantung terhadap alam yang diakibatkan oleh karena minimnya level pengetahuan dan teknologi yang dikuasai oleh mereka. Produksi yang dihasilkan bermuara pada pola subsisten (untuk mencukupi kebutuhan keluarga, tidak pada orientasi mencari keuntungan (*profit oriented*)). Sebaliknya, *farmer* atau *agricultural entrepreneur* adalah kelompok petani yang usahanya berorientasi pada perolehan keuntungan.

## B. Kebudayaan Tradisional Masyarakat Desa

Istilah budaya tradisional mengacu pada gambaran cara hidup masyarakat pedesaan yang belum merambah teknologi modern atau penggunaan sistem ekonomi moneter. Dengan kata



## DAFTAR PUSTAKA

- Arwati, A. and Sri, N.M. (2005) *Pewujudan Upakara untuk Upacara Agama Hindu*. Denpasar: Upadata Sastra.
- Arwati, A. and Sri, N.M. (2007) *Upacara Bercocok Tanam di Sawah*. Denpasar: Upadata Sastra.
- Fermansah, T. and Mamilianti, W. (2019) 'Perubahan Iklim Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Kentang "', 10(1). Available at: <https://doi.org/DOI:10.35891/agx.v10i1.1462>.
- Juma, Y. (2020) *Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat suku tengger sebagai tumbuhan obat di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dan konservasinya*. Universitas Negeri Malang. Available at: <http://repository.um.ac.id/id/eprint/108378>.
- Koentjaraningrat, K. (1997) *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi II*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kurniasari, D., Cahyono, E. and Yulianti, Y. (2018) 'Kearifan Lokal Petani Tradisional Samin di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Bora', *Habitat*, 29(1), pp. 33-37. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.1.4>.
- Mas'ad, M. and Yuliani, S. (2018) 'Kearifan lokal masyarakat dalam memanfaatkan lahan kering di desa bumi pajo kecamatan donggo kabupaten bima 1 1, 2'. Available at: <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v6i2.166>.
- Paul H, L. (1984) *Pengantar Sosiologi Perdesaan dan Pertanian*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prabowo, Y.B. and Sudrajat, S. (2021) 'Kearifan Lokal Kasepuhan Ciptagelar: Pertanian sebagai Simbol budaya dan Keselarasan Alam', *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.31102>.

- Purwita, I. P. (1993) *Kajian Sejarah Subak di Bali dalam Pitana I Gede (Ed) subak: Sistem Irigasi Tradisional di bali sebuah canang sari*. Denpasar: Upaduta Sastra.
- Sudarsana, I.K. (2017) 'Konsep Pelestarian Lingkungan Dalam Upacara Tumpek Wariga Sebagai Media Pendidikan Bagi Masyarakat Hindu Bali', 1(September), pp. 1-7.
- Sutawan, N. *et al.* (1990) 'Community-based irrigation system in Bali, Indonesia', *Irrigation and Water Management in Asia*. Sterling Publishers, New Delhi, pp. 81-147.
- Sutawan, N. (2008) *Organisasi dan Manajemen Subak di Bali*. Denpasar: Pustaka Balo Post.

# BAB 6

## KARAKTERISTIK MASYARAKAT PETANI

Yoenita Jayadisastra, S.ST., M.Si

### A. Pendahuluan

Istilah yang kerap disematkan pada masyarakat yang berdomisili di wilayah administratif berbentuk desa adalah masyarakat pedesaan. Yang mana sebutan ini ditujukan pada mereka yang memanfaatkan sumberdaya alam untuk kehidupannya, sehingga masyarakat pedesaan sering disebut masyarakat petani. Padahal, di wilayah pedesaan petani hanyalah salah satu dari beragamnya mata pencaharian masyarakat. Yang jika dibagi atau berdasarkan tipologi dari masyarakat pedesaan maka kita akan menjumpai beberapa tipologi diantaranya yang akan berbeda-beda jika dilihat dari beberapa aspek. Lebih lanjutnya, akan dibahas mengenai tipologi masyarakat pedesaan pada segmen selanjutnya.

### B. Karakteristik Masyarakat Petani

Karakteristik masyarakat agraris di pedesaan menurut (Roucek, Joseph S dan Warren, 1994) diantaranya adalah : Termasuk homogen pada mata pencaharian, budaya, sikap dan tingkah laku. Dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga, penekanan untuk melibatkan anggota keluarga sangatlah penting. Disamping itu peran keluarga juga terlihat dari pengambilan keputusan untuk mengatasi permasalahan. Mereka terikat secara geografis yang juga mempengaruhi kehidupan bermasyarakat misalnya ada hubungan keterikatan masyarakat dengan tempat kelahiran. Hubungan sesama anggota masyarakat yang lebih intens dengan jumlah anak lebih

## DAFTAR PUSTAKA

- Andawan, E. (2007). *Hubungan Karakteristik Petani Kedelai Dengan Kepuasan Mereka Pada Bimbingan Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan*. IPB.
- Arita, B., Managanta, A. A., & Mowidu, I. (2022). Hubungan Karakteristik Petani Terhadap Keberhasilan Usahatani Jagung. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(1), 105. <https://doi.org/10.20961/sepa.v19i1.55116>
- Clifford, G. (1983). *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa, Cet.2*. Djaya Pirusa.
- Dewi, O. (2007). Resistensi Petani terhadap Perkebunan Kelapa Sawit. Studi Kasus di Kalimantan Barat. *Depk Program Pascasarjana Departemen Sosiologi Fisip UI*, 5(2).
- Horton, P. & C. L. H. (1999). *Sosiologi Jilid I & II*. Penerbit Erlangga.
- Indrayani, D. dan. (2016). *Pengantar Sosiologi Pedesaan Edisi Pertama*. Kencana Prenada Media Group.
- Managanta, A. A. (2020). The Role of Agricultural Extension in Increasing Competence and Income Rice Farmers. *Indonesian Journal of Agricultural Research*, 3(2), 77-88. <https://doi.org/10.32734/injar.v3i2.3963>
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan sempit (Farmer characteristics and their relationship to competence in small farming). *Agrisep*, 15(2), 58-74. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/article/view/2099>
- Rahardjo. (2007). *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. UGM Press.
- Rogers, E. dan S. F. F. (1971). *Communication of Innovation: a Cross Cultural Approach. Edisi ke -2*. The Free Press.
- Roucek, Joseph S dan Warren, R. L. (1994). *Pengantar Sosiologi*. Bina Aksara.

- Sahlin, M. (1976). *Stone Age Economics*. Tavistock Publications.
- Sanderson, S. K. (2000). *Makro Sosiologi Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*. PT Raja Grafindo Persada.
- Subagio, H., & Manoppo, C. N. (2016). Hubungan karakteristik petani dengan usahatani cabai sebagai dampak dari pembelajaran FMA (Studi kasus di Desa Sunju Kecamatan Marawola Provinsi Sulawesi Tengah). *Prosiding Seminar Nasional Pemandirian Pangan "Pengelolaan Sumberdaya Pertanian Mendukung Kemandirian Pangan Rumah Tangga Petani*, 33(2), 169-179.
- Tjondronegoro, S. M. P. dan G. W. (2008). *Dua Abad Penguasaan Tanah: Pola Penguasaan Tanah Pertanian di Jawa dari Masa ke Masa. Edisi revisi*. Yayasan Obor Indonesia.
- Wahyudi. (2005). *Formasi dan Struktur Gerakan Sosial Petani*. UMM Press.

# BAB 7

## PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM PENGELOLAAN PERTANIAN

Mardin, SP.,M.Si

### A. Pendahuluan

Desa memiliki peran utama dalam menyangga kebutuhan pokok manusia, terutama pangan. Dimanapun desa-desa di dunia ini selalu berfungsi sebagai sumber pangan, yang kemudian pangan tersebut terdistribusi ke desa-desa dan atau komunitas lain hingga perkotaan. Proses distribusi pangan ini melibatkan proses interaksi sosial antara satu pihak dengan pihak lainnya, atau antara produsen dan konsumen dan berbagai pihak yang ikut serta di dalamnya. Proses-proses sosial ini menarik perhatian para pakar sosiologi pedesaan terutama yang berpandangan humanitis. Para sosiolog ini kemudian melakukan analisis mengenai pola hubungan ideal yang seharusnya dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa.

Mengapa harus ada kata “pemberdayaan” masyarakat desa?. Kata ini muncul karena melihat kondisi aktual masyarakat desa pada negara-negara miskin dan atau negara-negara berkembang yang diidentikan dengan “ketidakberdayaan” dan keterbelakangan Sumber Daya Manusia (SDM). Indikatornya antara lain dinilai dari tingkat pendidikan, pola perilaku yang kaku, penggunaan waktu, penggunaan alat-alat dan teknologi hingga sifat keinovatifan. Namun di sisi lain, khususnya pada wilayah desa-desa pertanian dijumpai adanya sumberdaya lahan yang sangat potensial dan dapat diberdayakan dan atau ditingkatkan keberdayaannya, baik dari jenis lahan kering, lahan rawa, maupun lahan basah non rawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Cuixia, L., Ghazanfar, S., Rehman, A., Ghazanfar, B. dan Saud, S., 2013. Problems Faced by Rice Growing Farmers and Their Behavior to the Government Policies: A Case from Pakistan. *Journal of Biology, Agriculture and Healthcare*, 3 (16), 1-9.
- Brady, N. C., 1998. Scientific and technical challenges in dryland agriculture. In: *Proceedings of the International Conference on Dryland Fanning*. Amarillo/Bushland, USA., 15-19.
- Gibson, C. H., 1991. A concept analysis of empowerment. *Journal of Advanced Nursing*, 16 (3), 354-361.
- Haryanto, Y., Rusmono, M., Aminudin, A., Pury Purboingtyas, T. dan Gunawan, G., 2022. Analisis Penguatan Kelembagaan Ekonomi Petani pada Komunitas Petani Padi di Lokasi Food Estate. *Jurnal Penyuluhan*, 18 (02), 323-335.
- Hermanto dan Swastika, D. K. S., 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9 (4), 371-390.
- Hess, R., 1984. Thoughts on Empowerment. *Prevention in Human Services*, 3, 227-230.
- Katz, R., 1984. Empowerment and Synergy. *Prevention in Human Services*, 3 (2-3), 201-226.
- Kay, A. Dan Pearce, J., 2003. *Social Capital* [online]. Available from: website: [www.cbs-network.org.uk](http://www.cbs-network.org.uk).
- Kieffer, C., 1984. Citizen Empowerment a Developmental Perspective. *Prevention in Human Services*, 3, 9-36.
- Mechanic, D., 1991. Adolescents at Risk: New Directions. *Seventh Annual Conference on Health Policy*, 12 (8), 638-643.
- Moata, M. R. S., Tome, V. D., Kuang, S. dan Gharu, B., 2019. Perbaikan Pola Tanam Lahan Kering dengan Pendekatan

- Circular Economy Menuju Agro-Ekowisata. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (2), 179–184.
- Mulyaningsih, A., Suherna, S. dan Gunawan, G., 2021. Environmentally Friendly Rice Farmer Empowerment for Sustainable Food Security in Banten Province. *Jurnal Penyuluhan*, 17 (1), 103–112.
- Rappaport, J., 1984. Studies in Empowerment Introduction to the Issue. *Prevention in Human Services*, 3, 1–7.
- Ritung, S., Suryani, E., Subardja, D., Sukarman, Nugroho, K., Suparto, Hikmatullah, Mulyani, A., Tafakresnanto, C., Sulaema, Y., Subandiono, R. E., Wahyunto, Ponidi, Prasodjo, N., Suryana, U., Hidayat, H., Priyono, A. dan Supriatna, W., 2015. *Sumberdaya Lahan Pertanian Indonesia: Luas, Penyebaran, dan Potensi Ketersediaan*. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Rusdiansyah, A., Fitriati, U., Chandrawidjaja, R. dan Rahman, A. A., 2019. *Dasar Pengembangan Lahan Rawa*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Santoso, P. B. dan Darwanto, D., 2015. Strategy for Strengthening Farmer Groups by Institutional Strengthening. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 16 (1), 33–45.
- Sutikno, H., Noorinayuwati dan Rina, Y., 2000. *Masalah Sosial Ekonomi dalam Pengelolaan Lahan Pasang Surut Sulfat Masam di Kalimantan Selatan*. Balittra.
- Taek, P. A. G., Supriadi, D. dan Taek, S. M., 2022. Upaya Pemberdayaan Petani Lahan Kering untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan dan Ketahanan Pangan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6 (1), 2345–2359.
- UNICEF, 2021. *Child Protection Programme Team and Social and Behavior Change Team, Programme Group*. USA: United Nations Plaza New York, NY 10017.



- Wandansari, N. R. dan Pramita, Y., 2019. Potensi Pemanfaatan Lahan Rawa untuk Mendukung Pembangunan Pertanian di Wilayah Perbatasan. *Agriekstensia*, 18 (1), 66-73.
- Yuniati, S., Susilo, D. dan Albayumi, F., 2018. Penguatan Kelembagaan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tebu. *In: UNEJ e-Proceeding*. 498-505.

# BAB 8 | GENDER DALAM PERTANIAN

Dr. Hj. Hartina Batoa, S.P., M.Si.

## A. Pendahuluan

Salah satu upaya untuk meningkatkan sektor pertanian adalah dengan mengembangkan ketahanan pangan. Capaian ketahanan pangan di tingkat rumah tangga sangat dipengaruhi oleh peran gender (laki-laki dan perempuan) yang dijalankan oleh pasangan suami dan istri. Saat ini, dalam era pembangunan, perubahan peran perempuan dari pekerjaan reproduktif semakin menunjukkan peningkatan. Dari sudut pandang akses, kontrol, dan manfaat yang diperoleh dari pengelolaan sumber daya alam, peran dan sumbangan bervariasi dalam setiap strata masyarakat, selaras dengan tradisi, nilai, dan norma yang dianut oleh masyarakat lokal (Widodo, 2007). Untuk memahami peran perempuan ini, konsep gender memiliki kepentingan yang besar. Konsep gender menjadi titik tolak yang penting untuk mengevaluasi peran dan sumbangan perempuan serta dapat mengenali ketidakadilan gender karena gender tidak hanya berkaitan dengan perbedaan biologis tetapi juga dengan peran, kontrol, dan akses yang berlainan antara laki-laki dan perempuan dalam aktivitas sosial. Perbedaan gender tidaklah terikat dengan kodrat, tetapi merupakan hasil dari konstruksi manusia (Wahyuni, 2013).

Isu gender tidaklah menjadi perhatian apabila tidak menimbulkan ketidakadilan gender. Namun, permasalahan terletak pada fakta bahwa perbedaan gender telah menciptakan berbagai bentuk ketidakadilan, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Ketidaksetaraan gender adalah rangkaian tatanan

## DAFTAR PUSTAKA

- Absah, O. D. 2007. Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Pertanian. *Majalah Tani Merdeka*.
- Khaerani, S. N. 2017. Kesetaraan dan Ketidakadilan Gender dalam Bidang Ekonomi Pada Masyarakat Tradisional Sasak di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Qawwam*, 11(1), 59-76.
- Margayaningsih, D. I. 2020. Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial. *Publiciana*, 13(1), 52-64.
- Nugroho, R. 2008. *Gender dan Administrasi Publik: Studi Tentang Kualitas Kesetaraan Gender dalam Administrasi, Cetakan I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tong, R. P. 2010. *Feminist Thought*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wahyuni, E. S. 2007. Perempuan Petani dan Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Agrimedia*, 12(1), 70-81.
- Wahyuni, S. 2013. *L2 Speaking Strategies Employed by Indonesian EFL Tertiary Students Across Proficiency and Gender*. University of Canberra.
- Widodo, S. 2007. Pembangunan dan Politik Pertanian di Indonesia. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 22(1), 26-35. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v22i1.20534>

# BAB 9

## PERUBAHAN SOSIAL DALAM PERTANIAN DAN PEMBANGUNAN

Dr. Awaluddin Hamzah, S.P., M.Si.

### A. Pendahuluan

Manusia adalah individu sosial dalam menjalankan perannya sebagai makhluk individu. Sebagai individu sosial sejatinya tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari individu lainnya. Oleh karena itu setiap manusia melakukan komunikasi untuk selalu membutuhkan antara sesama individu. Perkembangan zaman, membuat sekelompok masyarakat terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dunia yang terus berkembang. Perubahan yang terjadi pada masyarakat tidak bisa dihindari. Sekecil apapun perubahan yang terjadi, pasti akan berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat.

Indonesia sebagai negara yang berkembang dan sementara melakukan usaha perkembangan bidang ekonominya dengan sebuah kegiatan industrialisasi. Adanya sebuah industri pada suatu wilayah baik itu industri dengan skala besar maupun industri dengan skala kecil tentunya akan memberikan dampak yang akan membawa perubahan pada masyarakat. Salah satu dampak yang diberikan biasanya merujuk pada aspek ekonomi, sosial, politik serta budaya yang merupakan bidang penting dan tidak terlepas dalam suatu negara yang senantiasa mengalami perubahan. Perubahan yang senantiasa terjadi baik dalam hal kecil maupun hal yang besar dan perubahan dalam arti kemajuan atau kemunduran akan tetap ada baik disadari maupun tidak disadari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat, K. (1997) *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi II*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Sajogyo and Sajogyo, P. (1999) *Sosiologi Pedesaan*. Jil. 1, Ce. Gadjah Mada: Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1999.
- Salim, A. (2002) *Perubahan sosial: sketsa teori dan refleksi metodologi kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Setiadi, E.M. and Kolip, U. (2011) *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Available at: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20294623>.
- Singgih, B.S. (1991) *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Jawa Timur*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya. Available at: [http://opac.perpusnas.go.id/uploaded\\_files/sampul\\_koleksi/original/Monograf/1068.jpg](http://opac.perpusnas.go.id/uploaded_files/sampul_koleksi/original/Monograf/1068.jpg).
- Soekanto and Soejono (2001) *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suwarsono and Y.SO, A. (1991) *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta : LP3ES. Available at: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=15569>.
- Suyogyo (1977) *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. Edited by Y. Indaryanti. Bogor : PSP3- LPPM IPB.
- Sztompka, P. (2011) *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada Media. Available at: [http://opac.fitk.uinjkt.ac.id//index.php?p=show\\_detail&id=15007](http://opac.fitk.uinjkt.ac.id//index.php?p=show_detail&id=15007).

Thamrin, D.A. *et al.* (2020) 'Analisis Strategi Islamic Collective Entrepreneurship (Ice): Solusi Mengatasi Desa Tertinggal', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), pp. 45-56. Available at: <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11059>.

# BAB 10

## PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI

Ikhwan, S.Pd., M.Pd.E

### A. Pendahuluan

Dasar Hukum perekonomian Indonesia UUD RI Tahun 1945 Pasal 33 ayat 1 menegaskan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Koperasi adalah bentuk bisnis di mana anggota berperan menjadi *owner* maupun *customer*. Pandangan manusia rasional adalah gagasan utama ekonomi, dan berdasarkan "Prinsip Ekonomi", manusia rasional melakukan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas dengan keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Berdasarkan dari Undang-Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 5 dijelaskan bahwa prinsip koperasi sebagai berikut:

Prinsip internal:

1. Menjadi anggota secara sukarela dan bebas,
2. Manajemen adalah kesepakatan bersama,
3. Sisa Hasil Usaha dibagi rata berdasarkan pengorbanan yang diberikan oleh tiap-tiap anggota
4. Tidak ada batas setoran awal untuk pembagian hasil
5. Kemandirian

Prinsip eksternal:

1. Pengajaran tentang koperasi
2. Kerjasama koperasi

Di seluruh dunia, koperasi berkembang melalui proses yang panjang dan tidak diperjuangkan oleh orang kaya. Gerakan ini bermula di Indonesia sebagai bagian dari perlawanan kita

## DAFTAR PUSTAKA

- Erra, M., & □□ S. (n.d.). 53 EEAJ 2 (2) (2013) *Economic Education Analysis Journal Pengaruh Partisipasi Anggota Dan Pelayanan Kredit Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Kopekoma Kota Magelang Info Artikel* \_\_\_\_\_ *Sejarah Artikel: Diterima Oktober 2013 Disetujui Oktober 2013 Dipublikasikan November 2013.* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Kopi, P., Kecamatan, M., Kabupaten Bandung, P., & Margamulya, P. K. (n.d.). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi The Effect of Member Participation on Cooperative Success in Koperasi. *Jurnal Agrikultura*, 2022(1), 35-47.
- Pengurus Koperasi untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota di Koperasi Wanita Harum Melati Karang Pilang Surabaya, U., Rosda Syahroni Pratama Program Studi, M. S., Ekonomi, P., Pendidikan Ekonomi, J., & Negeri Surabaya Ady Soejoto, U. H. (n.d.). *Cooperative Management Attempts To Increase Woman's Participation In The Cooperative Members Harum Melati Karang Pilang Surabaya.*
- Setiaji, K. (n.d.). *Pengaruh Partisipasi Anggota Dan Lingkungan Usaha. .. (Setiaji : 22-28) Pengaruh Partisipasi Anggota Dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.*
- Yuswanto, W., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Majalengka, S. (2018). *Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Serba Usaha (Ksu) "Kharisma" Desa Loyang Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu (Vol. 3, Issue 5).*
- Amalina, E. N., Agus, R., Kurniawan, D., & Yusida, E. (2021). *Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi ( Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Sejahtera ).* 1(1), 46-54.



- Eliyawati, W., Sutjipta, N., Setiawan, I. G., Putra, A., Studi, P., Agribisnis, M., Pascasarjana, P., & Udayana, U. (2016). *Kualitas Pelayanan dan Tingkat Kepuasan Anggota Koperasi Unit Desa Suraberata Kecamatan Selemadeg Barat The Quality of Service and The Level of Members Satisfaction of the Suraberata*. 4(1), 68-80.
- Fauzi, A. (2022). Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(1), 102-107.
- Sujianto, A. E. (n.d.). *Pengaruh Pendidikan , Pelatihan dan Penyuluhan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Pondok Pesantren Selanjutnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. 6(2), 325-348.

# BAB 11

## PENYULUHAN KEHUTANAN DALAM PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI

Mutiono, S.Hut., M.Si.

### A. Sebuah Pondasi

Mengelola sumber daya hutan bukanlah sekedar mengelola ruang geometris yang kosong, melainkan didalamnya telah terdapat sistem sosial, ekonomi, dan politik yang telah terbangun secara simultan di dalamnya, sehingga tidaklah cukup hanya sekedar menerapkan teknik pengelolaan yang kaku yang hanya sekedar bersandar pada biofisik semata. (Peluso, 1992); (Santoso, 2004); (Soedomo, 2013) telah menunjukkan fakta yang gamblang kepada kita semua bahwa pengelolaan sumber daya hutan di Indonesia dari rezim kolonial hingga pasca kemerdekaan telah menunjukkan bentuk pengelolaan yang berparadigma *scientific forestry*, yang menihilkan manusia untuk mengutamakan stabilitas dan prediktabilitas agar sumber daya hutan dapat memberikan nilai manfaat yang maksimal bagi perekonomian Negara dan kelestarian sumber daya hutan itu sendiri. Paradigma tersebut pada akhirnya telah membuat *stereotype* bahwa pengelolaan sumber daya hutan di Indonesia adalah antisosial dan tidak humanis, masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar kawasan hutan dianggap sebagai hama yang cenderung hidup miskin, dan dengan kenyataan yang berbanding terbalik pada kondisi hutannya yang kaya.

Mindset sektor kehutanan yang antisosial juga kental dalam pengelolaan kawasan konservasi. Sebagaimana lahirnya kawasan konservasi adalah diperuntukkan untuk perlindungan keanekaragaman hayati, pengelolaan kawasan konservasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, S., Shohibuddin, M., & Kartodihardjo, H. (2023). Kontestasi Devolusi: Ekologi Politik Pengelolaan Hutan Berbasis Komunitas. In H. Kartodihardjo (Ed.), *Kembali Ke Jalan Lurus Kritik Penggunaan Ilmu dan Praktek Kehutanan Indonesia*. FORCI Development dan Tanah Air Beta.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori XY Mc Gregor dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1(1), 45–54.
- Burke, W. W. (1987). *Organizational Development*. Addison-Wesley.
- Daulay, Z. (2011). *Pengetahuan Tradisional. Konsep, Dasar, Hukum dan Praktiknya*. Raja Grafindo Perkasa.
- Deaux, K., & Philogene, G. (2001). *Representations of the social: Bridging theoretical traditions*. Blackwell Publishing.
- Hapsari, W., Assa, V. R., & Macap, A. R. (2013). *Sasi Katilol Masyarakat Kampung Fafanlap Distrik Misool Selatan*. BPNB Papua.
- Koentjaraningrat. (1990). *Beberapa Pokok Antropologi Sosial Indonesia*. Dian Rakyat.
- Mutiono. (2020). Fenomena Sosial Masyarakat Sekitar Kawasan Konservasi: Studi Kasus Masyarakat Penyangga Kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Sorong Provinsi Papua Barat. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 6(1), 55–71.
- Peluso, N. L. (1992). *Rich Forest, Poor People: Resource Control and Resistance in Java*. University of California Press.
- Prijono, O. S. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. CSIS.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Rogers, E. M. (1983). *Diffusion of Innovations* (3rd ed.). The Free Press.

- Santoso, H. (2004). *Perlawanan di Simpang Jalan: Kontes Harian di Desa-Desa Sekitar Hutan di Jawa*. Penerbit Damar.
- Scott, J. C. (2000). *Senjatanya orang-orang yang kalah: bentuk-bentuk perlawanan sehari-hari kaum tani*. Yayasan Obor Indonesia.
- Soedomo, S. (2013). Scientific Forestry: Sebuah Gugatan. In H. Kartodihardjo (Ed.), *Kembali Ke Jalan Lurus Kritik Penggunaan Ilmu dan Praktik Kehutanan Indonesia*. FORCI Development dan Tanah Air Beta.
- Suharjito, D. (2013). Reforma Agraria di Sektor Kehutanan: Mewujudkan Pengelolaan Hutan Lestari, Keadilan Sosial dan Kemakmuran Bangsa. In H. Kartodihardjo (Ed.), *Kembali Ke Jalan Lurus Kritik Penggunaan Ilmu dan Praktek Kehutanan di Indonesia*. FORCI Development dan Tanah Air Beta.
- Susetyo, P. D. (2022, September 22). Cara Mengurangi Kelompok Miskin Sekitar Hutan. <https://www.forestdigest.com/detail/1960/orang-miskin-sekitar-hutan>.
- Wiratno. (2018). *Sepuluh Cara Baru Kelola Kawasan Konservasi di Indonesia: Membangun Organisasi Pembelajar*. Direktorat Jenderal KSDAE.
- Yorks, L. (1976). *A Radical Approach to Job Enrichment*. Amacom.

## TENTANG PENULIS



**Sukmawati Abdullah, SP., M.Si.** Lahir di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Bone, pada Tanggal 25 Juni 1976. Anak pertama dari tiga bersaudara. Pada Tahun 1999 penulis menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo (UHO), kemudian pada Tahun 2006 penulis menyelesaikan pendidikan Magister Sains (M.Si) di Institut Pertanian Bogor (IPB) pada Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan. Sejak Tahun 2001 sampai sekarang, penulis menjadi Dosen tetap pada Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari Sulawesi Tenggara.

Penulis adalah salah satu penyusun Buku Referensi Sosiologi Pedesaan dan Pertanian, buku ini sangat berkaitan erat dengan buku sudah penulis lakukan seperti *Dinamika Pembangunan Desa* (2006), *Buku Sistem Informasi Pemasaran Online* (2020) dan *Buku Psikologi Komunikasi* (2023). Semoga Buku Referensi Sosiologi Pedesaan dan Pertanian, dapat bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran. Motto: Menjadi Orang Beruntung Dunia Akhirat adalah Impiannya, dan Bermanfaat bagi Masyarakat adalah Harapannya. Email Penulis:

sukmawati.abdullah\_faperta@uho.ac.id



**Prof. Ir. Yani Taufik, M.Si., Ph.D** lahir di Kendari, pada 13 Juli 1966. Merupakan putra dari pasangan La Oehoedoe (Rahimahullah) dan Djawariah (Rahimahullah). Ia tercatat sebagai lulusan Australian National University - Canberra, Australia. Saat ini Yani (begitu sapaan akrabnya) bekerja sebagai dosen tetap pada Fakultas Pertanian Jurusan Penyuluhan Pertanian sejak tahun 1993.



**Dr. Aryuni Salpiana Jabar, SP., M.Si**, Penulis adalah dosen di Departemen Ilmu kesejahteraan sosial Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia. Menyelesaikan pendidikan S1 Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 2006, menyelesaikan S2 Sosiologi Pedesaan pada tahun 2009 di Institut Pertanian Bogor. Meraih gelar Doktor Ilmu Pertanian, Konsentrasi Pengembangan Masyarakat pada tahun 2021 di Universitas Halu Oleo Kendari. Bidang penelitian dan keahliannya adalah di bidang Sosiologi Pedesaan, Sosiologi Agraria, Manajemen Kolaborasi dan Strategi Pengembangan Masyarakat. Kini, telah menulis beberapa buku dan artikel jurnal diantaranya: buku Sosiologi Hukum, buku Pendidikan Karakter Dalam Bingkai Multikultural, dan buku Selayang Pandang Dunia Perdesaan. Sedangkan beberapa artikel, yakni: jurnal internasional dengan judul *Typology of Agrarian Structure On Transmigration Land to Achieve Agrarian Transformation*, serta banyak artikel lainnya. Email: [aryunijabar@gmail.com](mailto:aryunijabar@gmail.com)



**Dr. La Ode Alwi, S.P., M.P** lahir di Kosundano (Muna), pada 20 Mei 1976. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo tahun 1999. Pendidikan S2 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Pertanian Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran tahun 2003, serta Pendidikan S3 Pada Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan Institut Pertanian Bogor pada tahun 2016. Sejak tahun 2006 sampai sekarang bekerja dan aktif sebagai dosen pada Jurusan Agribisnis dan Program Pascasarjana Universitas Halu Oleo.



**Dr. Ima Astuty Wunawarsih, S.P., M.Si.** lahir di Kendari pada 27 Desember 1974. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 2 Kemaraya pada tahun 1987, dan melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Kendari dan tamat pada tahun 1990 dan SMAN 1 Kendari tamat pada tahun 1993. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan strata 1 pada Universitas Halu Oleo Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada tahun 1998. Pada tahun 2004 menyelesaikan pendidikan strata dua di Institut Pertanian Bogor Jurusan Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Perdesaan, pada tahun 2020 menyelesaikan pendidikan strata tiga di Universitas Halu Oleo pada program studi Ilmu Pertanian Konsentrasi Komunikasi Pengembangan Masyarakat. Saat ini Penulis merupakan dosen tetap pada Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo.



**Yoenita Jayadisastra, S.ST., M.Si** lahir di Muna Barat pada tanggal 17 Juni 1987. Menyelesaikan Pendidikan Strata 1 di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor pada tahun 2009, yang kemudian melanjutkan pendidikan Magister di Universitas Sebelas Maret Surakarta dari Tahun 2011-2013. Dan saat ini penulis sedang melanjutkan pendidikan Doktorat di Universitas Halu Oleo Prodi Ilmu Pertanian. Penulis saat ini bekerja sebagai dosen pada Jurusan Penyuluhan Pertanian Universitas Halu Oleo yang terletak di Kota Kendari, Kota Anoa julukannya. Penulis aktif terlibat di kegiatan penelitian CSR atau Comdev pada sektor Pertambangan yang saat ini sedang menjadi sumber utama mata pencaharian warga Sulawesi Tenggara. Fokus kegiatan penelitian dan pengabdian penulis saat ini adalah pada lingkup pemberdayaan masyarakat pesisir dan pedesaan. Selain itu penulis juga aktif menulis di beberapa bidang ilmu, misalnya Komunikasi Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Komunikasi Pembangunan dan masih ada beberapa kolaborasi buku yang penulis akan

rampungkan. Penulis berharap, dengan berbuat maka akan memberikan kontribusi pada masyarakat luas.

E-mail Penulis : uyoenita@gmail.com

FB : yoenitajayadisastra

IG : @yoenitajayadisastra



**Mardin, SP., M.Si.**, lahir di Wanci Buton, pada 20 Juli 1969. Ia tercatat sebagai lulusan Program Studi Penyuluhan Pembangunan Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (IPB). Sejak tahun 1999, ia tercatat sebagai tenaga pengajar pada rumpun ilmu Sosiologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo (UHO) yang saat ini mengabdikan pada homebase Jurusan Penyuluhan Pertanian.



**Dr. Hj. Hartina Batoa, S.P., M.Si** lahir di Raha, pada tanggal 20 Mei 1969. Ia tercatat sebagai lulusan S3 pada Program Studi Ilmu Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari. Wanita yang kerap disapa Tina ini adalah anak dari pasangan (alm H. La Batoa, ayah) dan (alm Hj. Wa Fiini, ibu). Hartina Batoa merupakan salah satu tenaga pengajar tetap pada Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian UHO, dan juga mengajar di beberapa jurusan pada fakultas yang sama, serta mengajar pula pada Program Pascasarjana UHO. Hartina juga berperan pada berbagai organisasi baik lokal, nasional, maupun dalam lingkup universitas, diantaranya organisasi PERHEPI, PAPPI, ICMI, PERGIZI PANGAN, DHARMA WANITA, PSG DAN PPA, DEKRANASDA, dll. Di samping itu Hartina juga pernah menjadi narasumber dan penyaji pada berbagai kegiatan, serta mendapat penghargaan Satya Lencana Karya Satya dari Presiden RI.





**Dr. Awaluddin Hamzah, SP. MSi** lahir di Raha, pada 21 September 1973. Tercatat sebagai lulusan Universitas Hasanuddin (S1), Institut Pertanian Bogor (S2) dan Universitas Halu Oleo (S3).



**Ikhwan, S.Pd., M.Pd.E**

Lahir di Pematang Panjang, 13 September 1970. Tercatat sebagai Dosen Tetap Yayasan pada Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMMY Solok Laki-laki ini adalah anak ke 2 dari Pasangan Abdurrahman (Ayah) dan Radiah (Ibu). Ikhwan memiliki keluarga kecil, Istrinya Marlius Tuti, S.H bekerja sebagai Tenaga Kependidikan di Universitas Mahaputra Muhammad Yamin dan 2 orang anak yaitu : Mardiana Ikhwan, S.Si bekerja sebagai Staf Admin sebuah Lembaga Pendidikan dan Gian Ikhwan seorang Mhs semester 4 Jurusan Teknik Elektro pada Prodi Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik Politeknik Negeri Padang Sumatera Barat.



**Mutiono, S.Hut., M.Si**, lahir di Purworejo, 14 April 1992. Ia menempuh latar belakang akademisnya di program sarjana pada Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan IPB University dan program magister pada Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Fakultas Ekologi Manusia IPB University.

Kecintaannya pada dunia pemberdayaan masyarakat juga diperolehnya dari pengalamannya kerjanya dalam bidang tersebut sebagai peneliti sosial di FORCI Development sejak tahun 2014-2019 dan dilanjutkan sebagai seorang penyuluh kehutanan pada Balai

Besar Konservasi Sumber Daya Alam Papua Barat sejak tahun 2019 hingga saat ini. baginya, bertemanlah sebanyak-banyaknya, karena seribu teman masih sedikit dan satu musuh terlalu banyak. Mari kita berdiskusi.

Email: [mas.muti1992@gmail.com](mailto:mas.muti1992@gmail.com)

Facebook: [mutiono](#)

Instagram: [@mas\\_mutiono](#)